

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Labuan Bajo adalah salah satu dari lima destinasi super prioritas yang ada di Indonesia. Labuan Bajo merupakan ibu kota Kabupaten Manggarai Barat, posisinya berada di bagian barat pulau Flores. Kota ini terletak di Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kota ini juga sebagai gerbang masuk pulau Flores karena memiliki Bandar udara internasional dan pelabuhan kapal laut yang dapat mempermudah akses keluar masuk wisatawan yang ingin datang baik itu wisatawan lokal maupun dari luar negeri. Wilayah Labuan Bajo meliputi : Kampung Ujung, Kampung tengah, kampung air, Lamtoro, Wae Kelambu, Wae Medu, Cowang Dereng, Wae Kesambi, Kaper, Wae Bo, Lancang, Sernaru, Wae Mata, Pasar Baru, Pede dan Gorontalo. Salah satu yang menjadi potensi dari kota Labuan Bajo adalah keberadaan kawasan Taman Nasional Komodo yang telah dijadikan sebagai obyek wisata kelas dunia, dimana Labuan Bajo merupakan entry point untuk menuju kawasan wisata super prioritas.

Sebagai salah satu destinasi utama wisata nasional, Labuan Bajo memiliki beberapa obyek wisata yang dapat di kunjungi antara lain : Binatang purba Varanus Komodo sebagai ikon utamanya, wisata budaya Kelor, Tanah Loh Liang, Air Terjun Cunca Wulang, Gua Rangko, Goa Batu Cermin, Bukit Cinta, Bukit Sylvia, Pulau Kukusan, Pulau Kanawa, Pulau Padar, Desa Tado, Kampung Melo, Pantai Pede, Pantai Pink Beach, Pantai Wae Cicu, Dermaga Putih, Gili Laba.

Pemerintah mengupayakan pelaku usaha di Nusa Tenggara Timur agar hasil kerajinan tangan mereka dijual dipasar dan akan dijadikan sebagai barang cinderamata yang bisa dibeli oleh para wisatawan yang berkunjung ke Labuan Bajo.

Masyarakat memiliki UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang sangat berpotensi dijadikan sebagai barang cinderamata untuk parawisatawan yang berkunjung baik itu wisatawan lokal maupun non local. Jumlah UMKM provinsi nusa tenggara timur, kabupaten manggarai barat ditemukan :204 (Data UMKM - Kementerian Koperasi dan UKM, 2023)

1.2 Rumusan Masalah :

- Bagaimana mewujudkan arsitektur neo-vernakular pada bangunan pusat cinderamata dan kuliner?
- Bagaimana menerapkan arsitektur Neo-vernakular dari bangunan Vernakular.

1.3 Tujuan Rancangan :

Menyediakan tempat untuk pelaku usaha mikro kecil menengah.

1.4 Manfaat Rancangan :

Masyarakat Memiliki wadah untuk menjual barang souvenir dan kuliner.

1.5 Lokasi Eksisting :



Gambar 1. 1 Lokasi Eksisting Tapak
Sumber : Gogle Maps, diakses pada tanggal 16 juni 2022